

Layanan Bimbingan dan Konseling Menggunakan Klasikal untuk Mengembangkan Character Building

Ainur Rosidah , Edy Irawan

STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
E-Mail: ainur@stkipmpringsewu-lpg.ac.id edyirawan@stkipmpringsewu-lpg.ac.id

Article Info	Abstrak
Available online 15.06.2019	<p><i>Character building</i> adalah suatu bentuk perilaku yang dilakukan terus menerus untuk dapat diperbaiki dan dibina serta membentuk tabiat, watak, dan akhlak mulia yang diharapkan dalam masyarakat. <i>Character building</i> harus ditanamkan dari sejak usia dini karena dapat menjadi penentu di usia-usia berikutnya, namun pada kenyataannya <i>Character building</i> hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat Indonesia dan hasilnya tidak sedikit manusia saat ini menjadi tidak beretika baik dalam bicaranya ataupun tingkah lakunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan uji efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan <i>Character building</i>. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif, metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian <i>nonequivalent pretest-posttest control group design</i>. Sampel penelitian sebanyak 20 siswa Kelas VI SD Islam Terpadu Pringsewu. Analisis data yang digunakan berupa rumus uji beda yaitu uji statistik nonparametrik dengan rumus <i>wilcoxon</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling menggunakan klasikal efektif untuk mengembangkan <i>Character building</i>.</p> <p>Keyword: <i>Bimbingan dan Konseling , Character building.</i></p>

PENDAHULUAN

Pesatnya arus globalisasi saat ini menuntut adanya perkembangan teknologi dan komunikasi yang harus dipenuhi dinegara berkembang yang berada dalam dunia terbuka ini, yang mana saat sekarang ini masyarakat telah mengalami multikritis yang dimensional yang memang sudah dirasakan sangat parah khususnya dalam nilai-nilai karakter bangsa yang sudah mulai melemah. Persoalan tersebut ditunjukkan dengan adanya *self destructive* dan kebutaan etika (*ethical illiteracy*) yang masih ada pada diri individu dikarenakan adanya dampak dari berbagai faktor politik, sosial, budaya dan agama.

Pembentukan karakter bangsa sangat ditentukan dengan adanya pembentukan karakter dasar manusia melalui pembinaan dan penanaman karakter dalam diri individu baik dalam pemikirannya, perkataannya dan perilakunya yang tercermin melalui budi pekerti dan akhlakul karimah. Seperti yang dijelaskan oleh Zubaedi (2011:11) menjelaskan bahwa membangun karakter berarti membentuk keseluruhan nilai-nilai yang membentuk diri seseorang baik dalam pemikiran, perkataan, dan perilakunya atau sering disebut dengan budi pekerti dan akhlakul karimah yang sesuai dengan norma masyarakat.

Character building perlu ditanamkan dalam diri individu sejak usia dini karena dapat menjadi penentu di usia-usia berikutnya. Karena masa usia sekolah dasar merupakan masa yang penuh ketenangan psikis sehingga anak dapat mengalami perkembangan yang pesat dalam segi intelektualnya disamping kecakapan-kecakapan sosial lainnya. Sesuai dengan pendapatnya Prayitno (Adhiputra, 2013:23) menjelaskan bahwa masa anak sekolah dasar adalah usia yang berlangsung dari 6- 12/13 Tahun dengan ditandai adanya anak sudah siap menjelajahi lingkungannya, ingin mengetahui lingkungannya, mengetahui tata kerjanya, menjadi bagian dari lingkungannya, dan mulai berfikir objektif dan empiris, serta anak mempunyai ketenangan psikis.

Anak sekolah dasar dikatakan berkarakter jika dapat memahami nilai dan keyakinan yang terlihat dari pribadinya yang mandiri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko atas suatu hal yang akan dilakukannya, dan membentuk mental dan spiritual dengan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SD Islam Terpadu Pringsewu, menunjukkan bahwa masih terdapat masalah *Character building*. Masalah tersebut ditunjukkan dalam kehidupan seharinya seperti tidak mampu menjadi pribadi mandiri, tidak dapat bertanggung jawab, tidak berani dalam mengambil resiko atas apa yang sudah diputuskannya, tidak punya rasa percaya diri, tidak jujur, tidak mempunyai akhlak mulia terhadap sesamanya.

Masalah – masalah tersebut di atas juga dibuktikan dengan kajian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pala (2011) yang menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi anak sekolah dasar karena dapat menanamkan perilaku keseharian yang sesuai dengan nilai-nilai, norma, adat istiadat, yang dapat terlihat dari diri anak seperti dapat bertanggung jawab, dan jujur.

Berangkat dari masalah *Character building* tersebut, maka masalah tersebut perlu untuk diberikan upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dengan maksud supaya anak sekolah dasar dapat mempunyai pembentukan karakter dengan baik yang dapat menjadi penentu dalam hidupnya di masa mendatang.

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan berupa pengembangan diri dengan bentuk pelaksanaannya berupa bimbingan klasikal yang mencakup adanya bimbingan dan konseling komprehensif .

Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat mandiri dan berkembang secara optimal baik dalam pribadi, sosial, belajar maupun karirnya.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka antara keduanya, agar individu memiliki kemampuan melihat dan menemukan masalahnya, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya (Yusuf dan Nurihsan, 2010:5).

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan berupa pemberian bimbingan klasikal, yang mana bimbingan klasikal sendiri menurut Gazda dalam Mastur dan Triyono (Rosidah, 2017:158) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa layanan bimbingan dan konseling menggunakan klasikal untuk mengembangkan *character building* di SDIT Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan berupa kuasi eksperimen dengan desain penelitian “*pretest-posttest non-equivalent control group design* yaitu dengan membandingkan antara hasil pre test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan hasil post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (Fraenkel & Wallen, 1993).

Penelitian ini dilakukan di SDIT Pringsewu pada siswa kelas VI. adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* sebanyak 20 siswa yang mmeiliki *character buiding* rendah. 10 sisiwa dijadikan dalam kelompok eksperimen dan 10 siswa lagi dijadikan dalam kleompok kontrol.

Teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis statistik berupa non-parametrik dengan rumus *wilcoxon matched pairs*. Teknik analisis data tersebut digunakan untuk membandingkan *character buiding* siswa antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat dideskripsikan bahwa terdapat perbedaan antara perolehan skor rerata hasil *pre test* kelompok eksperimen sebanyak 10 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 10 siswa yang diberikan layanan bimbingan dan konseling berupa bimbingan klasikal dengan hasil *post test* kelompok eksperimen sebanyak 10 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 10 siswa yang diberikan layanan bimbingan dan konseling berupa bimbingan klasikal pada *character building* siswa yang rendah dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1: Data hasil rerata skor *Pre test* dan *post test character building* siswa SDIT Pringsewu

Kondisi	Kelompok	Rerata
<i>Pre-test</i>	Kelompok eksperimen	82,65
	Kelompok kontrol	80,82
<i>Post-test</i>	Kelompok eksperimen	123,27
	Kelompok kontrol	91,26

Berdasarkan hasil pretest dan posttest di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor antara saat *pre test* sebelum diberikan perlakuan dengan saat *post test* setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan dan konseling berupa bimbingan klasikal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk mengetahui efektivitas pengembangan *character building* melalui layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan analisis data berupa rumus uji beda yaitu uji statistik nonparametrik dengan rumus *wilcoxon*. Adapun bentuk analisisnya seperti pada tabel 2.

Tabel 2: Uji Efektivitas

		Mean	Sum of
	N	Rank	Ranks
Eksperi	Negative	0 ^a	.00
men-	Ranks		.00
Kontrol	Positive	10 ^b	8.15
	Ranks		95.00
	Ties	0 ^c	
	Total	10	

Berdasarkan data perhitungan di atas menunjukkan bahwa skor *character building* siswa mengalami peningkatan secara signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa layanan bimbingan dan konseling efektif untuk mengembangkan *character building* siswa kelas VI SDIT Pringsewu.

Pengembangan *character building* siswa dapat dikembangkan karena adanya pemahaman siswa dalam memahami terkait dengan penanaman karakter dan akhlakul karimah, serta nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu bimbingan dan konseling juga mendorong siswa untuk dapat memahami dirinya akan rasa bertanggung jawab, mandiri, dan berani menerima resiko yang dapat memberikan perubahan perilaku ke hal positif.

Hasil dari pemberian layanan bimbingan dan konseling tersebut sesuai dengan pendapat Nurihsan (2006: 12) menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu mencakup ke empat bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Yang terperinci sebagai berikut: Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara obyektif dan konstruktif; Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik baik yang bersifat internal maupun dengan orang lain; Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi tujuan; Menegnal ketrampilan, kemampuan dan minat; dan memiliki kemampuan merubah tingkah laku.

Didukung dari hasil penelitian Kelechi dan Lhuoma (2011) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat berbagai manfaat yang beragam yang mencakup pada empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selain itu penelitian Rosidah (2017) menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berupa

bimbingan klasikal dapat memberikan perubahan perilaku siswa dalam meningkatkan konsep diri siswa *underachiever*. Artinya bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan berupa pelaksanaan bimbingan klasikal dapat memberikan perubahan perilaku seperti pengembangan *character buiding* siswa dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling menggunakan klasikal efektif untuk mengembangkan *character building* siswa kelas VI SD Islam Terpadu Pringsewu, dengan dibuktikan adanya hasil pengujian hipotesis berupa perubahan skor rerata antara *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat lebih menambahkan variabel moderatnya dalam mengembangkan *character building* siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. (2013). *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Fraenkel, J.R. and Wallen, N.E. (1993). *Second Edition. How to Design and Evaluate Research in Education*. Singapore: Mc-Graw Hill International.
- Kelechi dan Lhuoma. (2011). *The Role Of Guidance Counsellors In The Career Development Of Adolescents and Young Adults With Special Needs*. British Journal Of Arts and Social Sciences. Vol 2, No 1. 2011.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Pala, Anyur. (2011). *The Need For Character Education*. International Journal Of Social Sciences and Humanity Studies. Vol 3, No 2, 2011.
- Rosidah, Ainur. (2017). *Layanan bimbingan klasikal untuk Meningkatkan konsep diri siswa underachiever*. Jurnal Fokus Konseling STKIP MPL, Vol.03/No.2.
- Yusuf, Samsyu dan Nurihsan, Juntika. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.